**Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo**

***IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA SCHOOL POLICY AT JUNIOR HIGH SCHOOL 15 PURWOREJO***

Oleh: Ruci Anggraeni Priantari, Universitas Negeri Yogyakarta

[Rucianggraeni.2017@student.uny.ac.id](mailto:Rucianggraeni.2017@student.uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo serta mengidentifikasi proses implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, Guru, Karyawan, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata, dilihat dari beberapa aspek: (a) Komunikasi, melalui sosialisasi secara langsung dan melalui slogan atau pamflet. (b) Sumber daya manusia dan finansial cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan adiwiyata. (c) Disposisi, kebijakan sekolah adiwiyata mendapat respon dan dukungan yang baik dari berbagai pihak. (d) Struktur birokrasi, hubungan kerja sama dengan pemerintah setempat dan masyarakat berjalan dengan baik. 2) Wujud Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata terdapat beberapa aspek: a) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, terintegrasi dengan visi misi tujuan sekolah. b) Pengembangan Kurikulum, memuat tentang pendidikan lingkungan yang disisipkan dalam setiap mata pelajaran. c) Kegiatan Partisipatif, kegiatan mendukung kebijakan adiwiyata antara lain; pengolahan pupuk kompos, aksi bersih pantai, pemeliharaan tanaman, bakti sosial, dan bersih lingkungan sekolah. d) Pengelolaan sarana pendukung sekolah, memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

Kata Kunci**:** Kebijakan Sekolah Adiwiyata.

***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of the adiwiyata school policy at SMP Negeri 15 Purworejo and identify the process of implementing the adiwiyata school policy at SMP Negeri 15 Purworejo. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were the Principal, Adiwiyata Team, Teachers, Employees, and Students. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data condensation, data presentation, and data verification. Test the validity of the data by triangulation of sources and techniques. The results showed that: 1) Adiwiyata School Policy Implementation Process, viewed from several aspects: (a) Communication, through direct socialization and through slogans or pamphlets. (b) Adequate human and financial resources for the implementation of Adiwiyata activities. (c) Disposition, Adiwiyata school policies received good responses and support from various parties. (d) The bureaucratic structure, cooperative relations with the local government and the community are running well. 2) The implementation of the Adiwiyata School Policy includes several aspects: a) Environmentally Friendly Policies, integrated with the school's vision and mission goals. b) Curriculum development, containing environmental education that is inserted in each subject. c) Participatory Activities, activities to support Adiwiyata policies, among others; compost fertilizer processing, beach clean-up actions, plant maintenance, social services, and cleaning the school environment. d) Management of school support facilities, utilizing natural resources in the school environment.*

*Keywords: Adiwiyata School Policy.*

**PENDAHULUAN**

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin hari kian parah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2017 menunjukkan bahwa kecenderungan bahwa indeks kualitas udara (IKU) dan indeks kualitas air (IKA) nasional menunjukkan bahwa dalam enam tahun terakhir kualitas air dan kualitas udara belum menunjukkan perubahan yang signifikan sedangkan indeks kualitas tutup lahan (IKTL) nasional menunjukkan penurunan dengan laju penurunan sebesar 0,55 per tahun, yang berarti secara nasional dalam enam tahun terakhir tutupan lahan mengalami penurunan. Nilai IKLH merupakan nilai gabungan dari IKU, IKA, dan IKTL. Jadi dapat disimpulkan bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional menunjukkan nilai yang fluktuatif (Sekertariat Jendral KLH,2017:45).

“Deforestasi atau penebangan hutan secara besar besaran menjadi permasalahan lingkungan utama di Indonesia. *Forest Watch* Indonesia mencatat bahwa Indonesia telah kehilangan hutan alam lebih dari 23 juta hektar atau setara dengan 75 kali luas provinsi Yogyakarta sejak tahun 2000 sampai 2017. *World Resources Institute* menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara yang paling banyak kehilangan hutan hujan primer akibat deforestasi, yaitu sebanyak 324 ribu hektar pada tahun 2019.” (*kompas.com* diakses pada 10 April 2021). Konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, pertambangan, serta kebakaran hutan diindikasikan masih menjadi penyebab utama terjadinya deforestasi di Indonesia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yakni dengan memberikan pendidikan lingkungan. Pentingnya pengetahuan dan pendidikan lingkungan hidup bagi generasi muda sehingga pendidikan lingkungan hidup perlu diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan (Junindi,2021:548). Pemerintah dalam upaya mendukung adanya pendidikan lingkungan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu bentuk kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 02/ MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 tentang pendidikan lingkungan hidup yakni program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menjelaskan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah. Berikut ini dasar peraturan pelaksanaan Sekolah Adiwiyata antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. BAB IX Tugas Dan Wewenang Pemerintah Dan Pemerintah Daerah Pasal 63.
2. Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 02/ MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Progam Adiwiyata (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, merupakan pembaharuan Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup diperlukan wujud nyata melalui penerapan kebijakan terkait dengan peduli dan berbudaya lingkungan yang diterapkan di lingkungan sekitar, melalui jalur pendidikan formal, informal, dan pendidikan non formal dalam bentuk kebijakan maupun program- program.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting bagi siswa dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan lingkungan hidup karena pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang kurang sadar untuk menjaga lingkungan. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan pelestarian lingkungan (Miranto, 2017:9). Wujud nyata yang dapat dilakukan yakni dengan cara mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut. Van Meter dan Van Horn (Budi Winarno, 2008:146-147) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* atau *outcome* bagi masyarakat. Implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan (Yuliah, 2020:129-153). Implementasi kebijakan seharusnya menampilkan keefektifan dari kebijakan itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pengimplementasian kebijakan terkait pendidikan lingkungan hidup di Kabupaten Purworejo terbilang masih kurang karena dari 33 SMP di Purworejo hanya beberapa sekolah menengah pertama yang sudah mengembangkan kebijakan terkait peduli lingkungan hidup. Sekolah yang sudah mengimplementasikannya yakni SMP Negeri 4 Purworejo dan SMP Negeri 15 Purworejo hal ini disampaikan oleh Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 15 Purworejo.

Implementasi sekolah adiwiyata merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lingkungan yang di implementasikan di sekolah. (Miranto, 2017:9) memaparkan sebagai praktisi pendidikan sudah selayaknya kita berupaya melalui bidang yang kita tekuni untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di sekitar kita. Salah satu pemikiran yang dapat dikembangkan adalah dengan adanya kebijakan sekolah adiwiyata ini diharapkan dapat membantu menyadarkan dan mengajarkan sejak dini kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. (Junindi,2021:549) memaparkan bahwa adiwiyata sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberikan teori saja terkait pentingnya menjaga dan merawat lingkungan saja, tetapi siswa dilatih, diarahkan, diajarkan untuk menumbuhkan peduli terhadap lingkungan, hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengertian dan motivasi serta melibatkan siswa dalam setiap program aksi lingkungan.

“Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan sekolah adiwiyata. Kebijakan sekolah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 ini kini telah mendapat apresiasi dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (purworejonews.com).”

Untuk mendukung Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 4 tahun 2015 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, SMP Negeri 15 Purworejo berkomitmen terus meningkatkan wawasan membangun sekolah yang peduli akan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yakni masih kurangnya ruang terbuka hijau sebagai media penyerapan air serta kenyamanan dan keindahan, jumlah kamar mandi yang belum terpenuhi, kebersihan kamar mandi yang belum terjaga secara maksimal, dan belum adanya informasi tentang kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Pada penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 s.d Juli 2021. Lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 15 Purworejo.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *snowballing informan*. Subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa di SMP Negeri 15 Purworejo.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen pendukung yaitu, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber pada penelitian ini yakni wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, siswa, tim adiwiyata sekolah, guru, dan staf. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kabupaten Purworejo yang beralamat di Kledung Karang Dalem Kecamatan Banyu Urip. Luas lahan yang dimiliki SMP Negeri 15 Purworejo yakni 7.975m².

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. SMP Negeri 15 Purworejo merupakan satu-satunya sekolah jenjang menengah pertama yang mendapat penghargaan sebagai juara 1 Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017. SMP Negeri 15 Purworejo mengimplementasikan sekolah adiwiyata sejak tahun 2016. Pada awalnya dimulai dengan adanya workshop yang bertujuan untuk membentuk tim Adiwiyata dengan mengikuti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 dengan menerapkan empat standar penilaian, yakni: (a) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, (b) Kurikulum pendidikan lingkungan hidup, (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (d) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung. Penelitian ini menggunakan teori implementasi Goerge Edward III untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Teori George Edward III memiliki empat komponen implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berikut ini adalah implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

1. **Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.**

Proses implementasi kebijakan berdasarkan teori George Edward III memiliki empat komponen agar impelementasi kebijakan berjalan efektif, antara lain:

1. **Komunikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebijakan pertama kali ditransmisikan melalui komunikasi. Komunikasi berperan penting pada proses penyampaian kebijakan maupun program. Bentuk penyampaian kebijakan yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo melalui sosialisasi secara langsung yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah dengan baik dan jelas. Adanya komunikasi dapat membantu memberikan pengarahan dan pemahaman dalam implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya secara langsung disampaikan oleh kepala sekolah dan tim adiwiyata saja, melainkan juga dalam bentuk fisik yaitu melalui berbagai macam slogan dan poster yang ditempelkan di berbagai tempat sepeti lorong, taman, toilet, dan tempat-tempat yang sering dijadikan tempat berkumpulnya siswa. Tujuannya untuk mengingatkan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

1. **Sumber Daya**

Sumber daya diperlukan agar implementasi kebijakan dapat berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian sumber daya yang ada yakni sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang utama dalam implementasi kebijakan karena meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, apabila implementor kekurangan sumber daya manusia untuk melaksanakan maka implementasi tidak akan berjalan efektif.

Sumber daya manusia yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo cukup memadai dengan adanya tim yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undang terkait kriteria untuk menjadi tim adiwiyata. Tim adiwiyata ini dipilih oleh kepala sekolah dan tim adiwiyata ini bertugas menyosialisasikan terkait adiwiyata.

Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial juga cukup penting untuk melaksanakan kegiatan adiwiyata karena pelaksanaan kegiatan adiwayata selain membutuhkan SDM yang baik perlu juga sumber daya finansial untuk membeli keperluan pelengkap kegiatan adiwiyata seperti tanaman, pot, pupuk, alat komposter dll. Sumber daya anggaran yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo bersumber dari dana BOS serta berasal dari orang tua atau wali murid siswa.

1. **Disposisi**

Disposisi merupakan karakter pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Terdapat respon atau sikap implementor terhadap kebijakan yakni respon pelaksana dan dukungan pejabat pelaksana.

Karakter pelaksana kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo yakni mampu menjalankan kebijakan tersebut dengan berkomitmen agar SMP Negeri 15 Purworejo dapat menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional. Respon dari kepala sekolah dengan adanya kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo menerima dan selalu mengikuti perkembangan untuk menjadi SMP Negeri 15 Purworejo sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama.

1. **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi merupakan salah satu bagian yang ada dalam implementasi kebijakan sekolah adiwiyata agar kebijakan dapat berjalan baik. Struktur birokrasi yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam implementasi kebijakan sekolah adiwiyata sudah baik karena sudah terdapat tim yang bertugas untuk mengkoordinasikan terkait kebijakan sekolah adiwiyata dan mensosialisasikan kebijakan sekolah adiwiyata kepada seluruh warga SMP Negeri 15 Purworejo.

1. **Wujud Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.**

Terdapat empat komponen untuk mewujudkan kebijakan sekolah adiwiyata, yaitu:

1. **Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan.**

SMP Negeri 15 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup. SMP Negeri 15 Purworejo menerima dan menerapkan program adiwiyata untuk pendidikan lingkungan hidup. SMP Negeri 15 Purworejo mulai menerapkan kebijakan sekolah adiwiyata sejak tahun 2016.

Kurikulum tentang pendidikan lingkungan terintegrasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah pada awal implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. Pada tahun 2018 SMP Negeri 15 Purworejo mendapat penghargaan dari Bupati Purworejo sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2019 mendapatkan juara 1 sebagai sekolah adiwiyata tingkat sekolah menengah pertama/ Madrasah Tsanawiyah tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tangga 4 Agustus 2019. Pada tahun 2021 ini SMP Negeri 15 Purworejo berencana mengikuti lomba adiwiyata tingkat nasional yang diadakan pada bulan Juli.

1. **Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Sekolah yang meng-implementasikan kebijkan adiwiyata harus menyusun menyusun kurikulum yang didalamnya memuat tentang pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum tentang pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo disisipkan dalam setiap mata pelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. **Pengembangan Kegiatan Partisipatif**

Dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, SMP Negeri 15 Purworejo perlu melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mendorong agar aksi nyata dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup disekitar sekolah. Pengembangan kegiatan partisipatif yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo meliputi:

1. Pengolahan Pupuk Kompos

Sampah organik yang ada di SMP Negeri 15 Puworejo cukup banyak dan dimanfaatkan oleh tim adiwiyata untuk dibuat sebagai pupuk kompos. SMP negeri 15 Purworejo memiliki alat yang digunakan untuk mengolah sampah organik yakni komposter. Selain adanya alat untuk membuat pupuk kompos, untuk mempermudah memilah sampah yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo terdapat tempat sampah dengan tiga jenis tempat yakni tempat sampah khusus sampah daun berwarna hijau, tempat sampah plastik yang berwarna merah, dan tempat sampah kertas berwarna biru.

1. Aksi Bersih Pantai

Kegiatan yang dilakukan SMP Negeri 15 Purworejo dalam rangka partisipatif dalam bidang lingkungan yakni adanya aksi bersih pantai. Aksi ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada siswa selain penting menjaga lingkungan sekolahnya sendiri, siswa juga perlu menjaga lingkungan di luar sekolah salah satunya aksi membersihkan sampah di pantai. Pelaksanaan kegiatan ini tidak rutin namun dilaksanakan apabila sekolah memiliki waktu yang tepat untuk mengajak seluruh siswanya membersihkan sampah yang ada di pantai.

1. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman menjadi kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh siswa SMP Negeri 15 Purworejo. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk memelihara tanaman. Salah satunya yakni dengan cara menyiram tanaman. Tanaman yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo memiliki beraneka jenis dan macam untuk memberikan kesan ruang hijau di lingkungan sekolah.

1. Bakti sosial

Kegiatan partisipatif lainnya yang ada di SMP Negeri 15 Purworejo yakni bakti sosial yang diadakan oleh pihak sekolah. kegiatan bakti sosial ini rutin diadakan tiap tahunnya.

1. Bersih Lingkungan Sekolah

Bersih lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan warga sekolah di SMP Negeri 15 Purworejo untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara menyapu, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari dalam bentuk program piket kelas dan Jumat sehat.

1. **Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah**

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana juga digunakan untuk mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup.

SMP Negeri 15 Purworejo memanfaatkan cahaya matahari untuk menggantikan lampu dengan cara membuka seluruh jendela yang ada di ruang kelas untuk mengurangi penggunaan listrik. Dapat dilihat juga bahwa terdapat berbagai macam slogan untuk mengingatkan supaya menjaga kebersihan lingkungan, mengingatkan mematikan kran, dan lampu setelah selesai digunakan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

1. Komunikasi awal yang dilakukan dengan sosialisasi secara *face to face* yang dilakukan oleh tim adiwiyata kepada siswa.
2. Sumber Daya. SDM yang memadai dalam proses pengimplementasian adiwiyata. Sumber daya finansial yang bersumber dari BOS dan sumbangan dari wali murid.
3. Disposisi; Respon dari implementator menunjukkan ke arah penerimaan yang baik. Kesadaran implementator ada beberapa yang kurang peduli dengan lingkungan jika tidak dipantau dan diingatkan. Namun, sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik.
4. Struktur Birokrasi; Struktur birokrasi dibuat berdasarkan peraturan undang-undang yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup. Sedangkan hubungan kerja sama dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar sudah berjalan dengan baik.

Wujud Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo.

1. Pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 15 Purworejo menerapkan kebijakan sekolah adiwiyata sejak tahun 2016.
2. Pengembangan kurikulum tentang pendidikan lingkungan terintegrasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah pada awal implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. SMP Negeri 15 Purworejo menyusun kurikulum memuat tentang pendidikan lingkungan yang disisipkan dalam silabus, RPP, dan disisipkan dalam setiap mata pelajaran.
3. Pengembangan kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 15 Purworejo untuk mewujudkan sekolah adiwiyata meliputi: pengolahan pupuk kompos, aksi bersih pantai, pemeliharaan tanaman, bakti sosial, dan bersih lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan melibatkan warga SMP Negeri 15 Purworejo dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata.
4. Pengembangan pemanfaatan sarana pendukung; Pemanfaatan cahaya matahari untuk penerangan di dalam ruang kelas. Terdapat berbagai macam slogan untuk mengingatkan budaya hemat energi.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kebijakan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pada proses implementasi kebijakan sekolah adiwiyata diperlukan adanya sistem reward dan punishment untuk siswa agar siswa lebih memiliki sikap dan mindset peduli terhadap lingkungan, karena sejauh ini belum ada sanksi untuk siswa yang tidak mau mematuhi peraturan terkait kebijakan sekolah adiwiyata.
2. Sarana dan prasarana yang belum lengkap agar segera dilengkapi agar mempermudah proses implementasi kebijakan sekolah adiwiyata.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan terkait adiwiyata di program ulang agar intensitas pelaksanaan kegiatan meningkat.
4. Penyampaian informasi tentang adiwiyata lebih digencarkan lagi agar siswa lebih paham dan tidak lupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 236

Deddy Mulyana. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 180

Dicky Cahya.(2020). Kompas.com “Permasalahan Lingkungan di Indonesia”. Link dan kpn diakses.Indah Kusuma, Bedjo Sujanto, Nurjannah.(2018). Jurnal “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”. Jakarta:Universitas Negeri Jakarta.

Koko Dwi.(2019). Jurnal “Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Cangkringan”.Yogyakarta:UNY.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Moleong, Lexy J.(2007).Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurdin Usman. (2002).Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum. hal 70.

Republik Indonesia.(2009). Undang- Undang Dasar Nomor Nomor 39 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Republik Indonesia.(2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Republik Indonesia.(2015). Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.Nomor 4.

Republik Indonesia.(2020). Pembaharuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Restu Candra.(2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) di SMA Negeri 10 Purworejo.Yogyakarta: UNY.

Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.(2017). IKLH 2017 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Hal 45.

SMPN 15 Purworejo Akan Jadi Duta Jateng dalam Lomba Sekolah Adiwiyata Nasional.(2019).

http://purworejonews.com/berita/smpn-15-purworejo- akan-jadi-duta-jateng-dalam-lomba-sekolah-adiwiyata-nasional- 2/#:~:text=PURWOREJO%2C%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20(SMP,2019%20ini%20meraih%20prestasi%20Adiwiyata. diakses pada 16 September 2020 pukul 19.45

Subarsono.(2005). Analisis Kebijakan Publik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.(2018).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Jakarta: Alfabeta.

Miranto, S.(2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. Edusains, 9(1).

Desfandi, M., & Maryani, E. (2017). Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Ekologis Peserta Didik. SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 4(2), 30-38.

Buluran, N., Singkoh, F., & Lambey, T. (2019). Implementasi Kebijakan Program Berbasis Lingkungan Di Kelurahan Singkil Di Kota Manado. JURNAL EKSEKUTIF, 3(3).